

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor yang strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan. Dalam peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, kegiatan di sektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menggantungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.

Bidang peternakan sebagai subsektor dari pertanian merupakan bidang usaha yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Hal ini terkait dengan kesiapan subsektor ini dalam menyediakan bahan pangan hewani masyarakat, yang diketahui mutlak untuk perkembangan dan pertumbuhan. Kandungan gizi hasil ternak dan produk olahannya sampai saat ini diketahui mempunyai nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kandungan gizi asal tumbuhan. Sektor peternakan mengupayakan untuk meningkatkan perekonomian petani melalui operasional penerapan teknik tertentu guna memajukan pertanian di Indonesia.

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari

kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan pemberdayaan terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan bertenak adalah mencari keuntungan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optima. Kegiatan dibidang beternak dapat di bagi atas dua golongan, yaitu bertenakan hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu bertenakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan sebagainya.¹

Peternakan merupakan salah satu usaha yang banyak diminati dikarenakan penghasilannya yang cukup menjanjikan bagi pelaku usaha terutama yang berada pada daerah pedesaan, salah satunya yaitu peternakan sapi perah yang banyak menghasilkan pundi-pundi rupiah bagi peternakan melalui penjual susu, pupuk organik dan anak sapi (pedet). Peternakan sapi perah di Indonesia masih banyak yang didominasi oleh peternak rakyat dengan tingkat kepemilikan tiap peternak sekitar 2-4 ekor/peternak.

Kebutuhan susu Nasional dari tahun ke tahun terus meningkat disebabkan peningkatan jumlah penduduk Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ketergantungan Indonesia akan susu impor sangat tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 mencatat rata-rata konsumsi susu di Indonesia hanya 16,27 kg/kapita/tahun. Untuk

¹ Bernhard Limbong, *ekonomi kerakyatan dan ansionalisme ekonomi*, (jakarta: Margareta Pustaka, 2013), hal 122

Populasi sapi perah di Indonesia saat ini tercatat ada 584.582 ekor, dengan produksi SSDN per tahun sebesar 997.35 ribu ton/tahun. Jumlah sebesar itu baru mencukupi 22% dari total kebutuhan, yaitu 3,8 juta ton/tahun yang sisanya tentu didapatkan dari impor².

Perternakan sapi perah pada Jawa Timur mengalami perkembangan yang sangat pesat dan cukup potensial untuk pemasok susu nasional selain Jawa Barat dan Jawa Tengah. Dari tabel 1.1 Peternakan sapi perah di Jawa Timur selalu tidak stabil, pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah ternak sekitar 8 196 ekor yang semula pada tahun 2018 jumlah ternak di Jawa Timur sebesar 295 809 ekor. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan jumlah ternak sebesar 295 141.

Tabel 1.1
Jumlah Ternak Sapi Perah Propinsi Jawa Timur Tahun 2018 -2020

Tahun	Jumlah ternak (ekor)
2018	295 809
2019	287 196
2020	295 141

Sumber : Badan Pusat Statistik

² Wilda Asmarini, "Saatnya Dongkrak Konsumsi Susu Nasional", dalam <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20210606110258-33-250870/saatnya-dongkrak-konsumsi-susu-nasional> diakses pada tanggal 17 oktober 2021 pukul 19.30 WIB

Kabupaten Trenggalek juga salah satu penyuplai peternak sapi perah yang ada di Jawa Timur. Berdasarkan data statistik Kabupaten Trenggalek tahun 2020 , usaha ternak sapi perah pada tahun 2019 dan 2020 selalu mengalami peningkatan. Untuk hasil produksi juga mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke 2020 dengan jumlah pruduksi susu mencapai 11.681,94 ton/tahun.

Tabel 1.2
Jumlah Sapi Perah Kabupaten Trenggalek Tahun 2019-2020

Tahun	Jumlah ternak (ekor)	Produksi (Ton/tahun)
2019	5.305	10.557,20
2020	6.458	11.681,94

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data statistik Kabupaten Trenggalek tahun 2021, Kabupaten Trenggalek terdiri dari 13 kecamatan, 1 diantara 13 kecamatan menjadi sentral peternakan sapi perah yaitu kecamatan Bendungan. Dengan jumlah ternak sapi perah pada tahun 2020 mencapai 5.555 ekor dengan hasil produksi mencapai 10.179,35 ton/tahun

Desa Dompjong merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bendungan yang memiliki peternak sapi perah terbanyak. Usaha ternak sapi perah di Desa Dompjong sebagian besar masih berupa peternakan rakyat yang dikelola dalam skala kecil dengan skala kepemilikan sapi betina dewasa rata-rata 2-6 ekor tiap keluarga petani, sedangkan skala besar masih terbatas. Sebagian besar usaha ternak sapi perah diusahakan masyarakat

pedesaan sebagai usaha sampingan dalam usaha pokok pertanian. Usaha ternaknya belum dikelola dengan baik akibatnya kualitas dan produktivitas susu segar yang dihasilkan rendah. Hal ini akan berpengaruh pendapatan peternak yang rendah.

Produktivitas susu segar sangat ditentukan oleh pengadaan faktor produksi (input). Faktor produksi usaha ternak sapi perah diantaranya bahan baku pakan baik pakan hijauan maupun konsentrat untuk pertumbuhan ternak, penyediaan kandang bagi ternak yang disesuaikan dengan daya tampung ternak, bibit ternak sapi perah dipilih yang memenuhi persyaratan tertentu, inseminasi buatan untuk ternak sapi perah dipilih bibit yang unggul, pengadaan peralatan pemeraman serta pemeliharaan yang dapat memperlancar dalam proses pemerahan dan pemeliharaan ternak, serta tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai usaha ternak sapi perah.

Indikator keberhasilan dari usaha tani atau usaha ternak dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani atau peternak dalam mengelola suatu usahatani atau usahaternak. Semakin besar pendapatan yang diterima petani atau peternak akan semakin besar pula tingkat keberhasilan usahatani maupun usahaternaknya. Pendapatan adalah ukuran perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran pada periode tertentu, apabila perbedaan yang diperoleh adalah positif mengindikasikan keuntungan bersih yang diperoleh, dan apabila negatif mengindikasikan kerugian.

Hasil utama ternak sapi perah berupa susu segar. Susu segar yang dihasilkan oleh petani peternak harus segera disetorkan ke pengepul, karena susu segarakan cepat rusak. Sebagian besar Pengepul memasarkan susu pada koperasi susu, susu tersebut akan dilakukan penganalisaan kualitas susu sesuai standar yang ditentukan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemasaran diantaranya kualitas susu, mayoritas susu segar milik petani petenak kualitasnya rendah atau dibawah standar yang ditentukan IPS (industri pengolahan susu). Selain itu, jauhnya daerah penghasil susu segar dengan IPS yang mengakibatkan pemasaran susu segar tidak lancar karena proses pemasaran yang panjang.

Kelembagaan peternak menjadi salah satu wadah yang ideal untuk pemberdayaan peternak sapi perah. Kelembagaan peternak dapat berperan sebagai tindakan preventif untuk mengurangi risiko bisnis dan juga dapat berperan di dalam proses pengembangan usaha ternak. Risiko bisnis tersebut diantaranya yaitu menekan aspek kerentanan usaha ternak sapi perah. Aspek kerentanan adalah kondisi bahaya (rentan), baik bahaya alami maupun bahaya buatan yang jika muncul (terjadi) dapat merugikan peternak sapi perah. Aspek kerentanan dan pengembangan usaha dapat mempengaruhi Sumber Daya Manusia (SDM) peternak sapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya peranan kelembagaan sebagai wadah pemberdayaan peternak. Pemberdayaan tersebut meliputi semua aspek usaha ternak, yaitu *breeding*, *feeding*, dan *management*.

Peternakan sapi perah rakyat masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam menjalankan usahanya, antara lain dalam hal tingkat pendidikan dan ketrampilan serta menggabungkan beberapa faktor produksi. Keterbatasan-keterbatasan ini menjadikan peternak sapi perah rakyat dalam menjalankan usahanya tanpa memperhitungkan besarnya modal yang dipergunakan, biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk operasional usahanya dan pendapatan yang diperoleh. Peternakan sapi perah rakyat sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut khususnya tentang pendapatan usahanya.

Salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan peternak adalah pendapatan. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor – faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Boediono mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang pertama adalah jumlah faktor produksi yang menentukan besarnya modal yang digunakan, baik itu modal pribadi maupun pinjaman. Kedua, harga dari masing-masing output produksi dapat menentukan fungsi permintaan dan penawaran atas produk yang diusahakan. Ketiga, pendapatan dari pekerjaan sampingan dapat menunjang

usaha utama dalam memaksimalkan produksi yang dapat meningkatkan keuntungan.³

Salah satu yang melekat pada masyarakat Indonesia adalah permodalan yang sedikit. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam usaha ternak membutuhkan modal kerja dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja.

Pengetahuan akan minat, selera dan perilaku konsumen tidak bisa didapat secara instan. Diperlukan durasi yang lama bagi pemilik usaha (*business owner*) untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan konsumen. Semakin lama menjalankan sebuah usaha maka akan memberikan pengalaman yang lebih mendalam tentang pekerjaan yang dijalankan. Semakin lama usaha dijalankan juga akan memengaruhi pendapatan seseorang dalam berusaha.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan menggunakan sebuah judul **“Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Poduksi Susu Terhadap Pendapatan Peternakan Sapi Perah Di Kelompok Ternak Lestari Desa Dompoyong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek”**.

³ Boediono, Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Makro (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), hlm. 30

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah yang terkait dengan penelitian yaitu ini untuk menjawab segala permasalahan yang ada. Berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan.
2. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan.
3. Pengaruh jumlah produksi susu terhadap pendapatan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan tersebut, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan pada Usaha Ternak sapi perah di Kelompok Ternak Lestari Desa Dompok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah pengalaman berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan pada Usaha Ternak sapi perah di Kelompok Ternak Lestari Desa Dompok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah produksi susu berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan pada Usaha Ternak sapi perah di Kelompok Ternak Lestari Desa Dompok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji apakah modal berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan pada Usaha Ternak sapi perah di Kelompok Ternak Lestari Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menguji apakah pengalaman berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan pada Usaha Ternak sapi perah di Kelompok Ternak Lestari Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menguji apakah produksi susu berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan pada Usaha Ternak sapi perah di Kelompok Ternak Lestari Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkapkan semua permasalahan dalam penelitian ini, selain itu diharapkan dapat berguna sebagaimana berikut:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan Analisis Pendapatan Usaha

Peternakan Sapi Perah Di Kelompok Ternak Lestari Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

b. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak kelompok ternak untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dan perekonomian Peternaknya.

2. Bagi peternak

Penelitian ini dapat menjadikan salah satu bahan pertimbangan peternak terhadap produk yang di tawarkan oleh Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Lingkungan

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan masalah yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan

pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah-masalah penelitian.

2. Keterbatasan Penelitian

Karena luasnya asumsi yang dapat diambil dari teori dan kondisi dilapangan, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan lebih fokus. adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya melakukan penelitian pada pengusaha peternakan sapi perah.
- b. Terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya penelitian maka peneliti memilih Desa Dompok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek sebagai tempat penelitian.
- c. Responden yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengusaha peternak sapi perah.

G. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini memuat berbagai istilah-istilah yang umum sehingga bagian ini dibagi menjadi 2 meliputi definisi konseptual dan definisi operasional. Pada definisi konseptual menjelaskan mengenai variabel-variabel yang diteliti sedangkan definisi operasional menjelaskan

sekumpulan intruksi dalam mengukur variabel dari judul yang digunakan peneliti serta yang telah didefinisikan secara konseptual.

1. Definisi Konseptual

- a. Modal adalah semua hal yang dimiliki baik berupa uang, barang, aset lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha.
- b. Lama usaha adalah Jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanyamemberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan caramelakukan usahanya.
- c. Produktivitas adalah kemampuan setiap orang, sistem, atau suatu perusahaan dalam menghasilkan produk barang atau jasa dengan cara memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.
- d. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

2. Definisi operasional

Secara operasional penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, lama usaha, dan produktifitas susu terhadap pendapatan peternakan sapi perah di Desa Dompok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis agar mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini di muat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan lingkungan, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang penjabaran dasar dari beberapa teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu sebagai perbandingan dalam penelitian ini, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini di kemukakan tentang, Jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian , dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini di jelaskan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antar teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang sesuai di lapangan.

BAB VI Penutup, dalam bab ini di kemukakan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini di lakukan.